

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hartinah dan Abdullah (2019) bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, diajarkan di setiap jenjang pendidikan sekolah dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia tersebut bervariasi bergantung pada jenjang pendidikannya. Namun, secara umum tujuan bidang pengajaran bahasa, membagi bahasa dalam dua aspek pengajaran yaitu pengajaran kemampuan berbahasa dan pengajaran kemampuan bersastra. Khusus dalam pembelajaran bahasa, faktor internal non-akademis yang sangat diperlukan adalah minat baca.

Minat baca sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan siswa, serta meningkatkan kemampuan dalam memahami isi bacaan. Minat baca yang tinggi dalam diri siswa senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Di mana seseorang yang mempunyai minat baca yang tinggi, cenderung memperhatikan bagaimana frekuensi (keseringan), dan waktu yang digunakannya untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi juga akan cenderung membaca yang variatif artinya mereka tidak hanya membaca saat dibutuhkan, tetapi juga akan membaca bacaan-bacaan yang mereka anggap penting. Sehingga bacaan-bacaan yang mereka anggap penting tersebut harus mengkonsumsi bacaan dengan jumlah dan varian yang beragam, tentunya dapat mendorong keterampilan membaca siswa hingga ke level membaca kreatif. Pada sisi lain, keterampilan membaca yang memadai sangat bermanfaat mendorong siswa menguasai keterampilan berbahasa yang lain salah satunya yakni keterampilan menulis.

Puspitasari dan Rustono (2014) keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis sebagai syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Menulis juga salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung.

Dengan begitu dalam komunikasi secara tidak langsung siswa dapat diarahkan untuk mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam penyampaian pesan, suatu pesan atau informasi bisa melalui berbagai alat dan caranya pun berbeda-beda, salah satunya sesuai dengan penjelasan di atas yaitu melalui bahasa tulis. Penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sangatlah efektif karena dengan itu para penerima pesan dapat menerima informasi dengan lebih jelas (Aprelia, dkk. 2019).

Hikmah (2021), bahasa tulis dapat menggambarkan pikiran dan ide seseorang. Dengan demikian, menulis dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai keterampilan seseorang. Menulis juga dapat menunjukkan tingkat intelektual. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk memiliki keterampilan menulis. Siswa harus mampu menuangkan segala ide, gagasan pikiran yang dimiliki dalam sebuah tulisan, kelatenan, dan pengetahuan bahasa yang baik. Salah satunya dapat menuangkan segala ide dan gagasannya dalam kegiatan menulis teks cerita pendek.

Kette, dkk. (2016) kegiatan menulis teks cerita pendek melibatkan proses kreatif yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang akan melatih seseorang untuk berproses secara kreatif dalam mengolah ide dan menghasilkan sebuah cerita pendek. Tujuan menulis cerita pendek secara umum ialah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, kepribadian, dan sosial seseorang, berkaitan dengan hal tersebut. Maka, cerita pendek sangat memungkinkan dijadikan lahan untuk membina dan menanamkan karakter dan kepribadian seseorang, sehingga dalam menulis teks cerita pendek dapat dijadikan sebagai sarana untuk menuangkan ide-ide.

Siska dan Tamsin (2019) menulis teks cerita pendek dapat dijadikan sebagai sarana untuk menuangkan ide-ide. Selain itu, juga dapat menilai keterampilan siswa dalam memahami teks cerita pendek serta teori-teorinya. Pembelajaran teks cerita pendek yang disertai pemahaman teks cerita pendek dapat membantu siswa menghasilkan karya yang kreatif, sehingga karya yang dihasilkan dapat bernilai sastra tinggi. Pada umumnya, siswa menulis suatu teks cerita pendek sering kali terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan dan bahkan kesulitan untuk menyampaikan idenya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Kebalen 01 terdapat permasalahan bahwa siswa kecenderungan dalam hal membaca masih kurang. Dimana minat baca yang dimiliki siswa sangat rendah. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan siswa yang kurang dalam hal membaca karena siswa lebih senang apabila membaca dilakukan oleh guru. Utamanya dalam hal membaca karya sastra, dalam hal ini karya sastra disini adalah cerita pendek. Sehingga ditemukan bahwa kegiatan menulis cerita pendek tidak lepas dari berbagai permasalahan, baik dari guru, siswa, maupun sarana pendukung kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pembelajaran menyusun teks cerita pendek belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena kesesuaian isi dengan gambar, ejaan dan tanda baca, struktur kalimat, dan keruntutan cerita siswa yang kurang tepat.

Pada kenyataannya pembelajaran menyusun teks cerita pendek masih pada tahap teori-teori cerita pendek, misalnya unsur-unsur dan pengertian cerita pendek. Siswa belum mampu menentukan unsur pembangun cerita pendek secara tepat dan menentukan struktur teks yang padu. Selain itu, harus diakui bahwa pengajaran sastra terutama keterampilan menulis cerita pendek masih kurang menarik bagi siswa.

Penyebab kurang menariknya antara lain kurang akrabnya siswa dengan karya sastra dan kurang mampu mengapresiasi cerita pendek, siswa tidak dapat menemukan ide sehingga siswa kurang antusias dalam menulis sastra seperti menulis cerita pendek, penguasaan kosa kata siswa yang kurang sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasannya, siswa tidak terampil menulis cerita pendek dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, siswa tidak dapat memahami kriteria penulisan cerita pendek, siswa kesulitan dalam menulis cerita pendek adalah tokoh (penokohan) dan tema cerita pendek yang kurang baik dan tepat, siswa kesulitan dalam membuat kerangka tulisan, siswa kesulitan dalam merangkai peristiwa alur cerita, siswa kesulitan dalam menentukan konflik dari peristiwa, siswa kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif, dan siswa kesulitan dalam menyusun paragraf yang baik.

Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya motivasi yang diberikan guru serta cara guru mengajarkan materi sastra terkhusus menulis cerita pendek membuat siswa kurang tertarik untuk menulis cerita pendek. Seharusnya materi pelajaran sastra

menulis cerita pendek adalah pelajaran yang sangat menyenangkan bagi siswa. Namun juga karena persiapan guru yang kurang baik mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tidak menyenangkan. Sehingga minat siswa kurang terhadap pembelajaran menulis, akhirnya ketika mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek siswa seringkali mengeluh dan terlihat kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek.

Siswa merasa kegiatan menulis cerita pendek merupakan tugas yang berat dan membosankan. Padahal, keterampilan menulis itu harus diawali oleh minat, kreativitas, sebilangan latihan, dan kebiasaan membaca berbagai sumber bacaan. Selain itu juga siswa tidak dapat mengungkapkan hasil pikirannya melalui tulisan dan siswa akan mengalami kendala saat ingin menulis seperti siswa terlalu lambat saat menulis dan siswa kurang percaya diri untuk menulis cerita pendek karena kurangnya beragam diksi dalam pembuatan cerita pendek.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Minat Baca Dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V SDN Kebalen 01”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan minat baca dengan keterampilan menulis cerita pendek?
2. Bagaimana hubungan antara minat baca dengan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas V SDN Kebalen 01?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan minat baca dengan keterampilan menulis cerita pendek.
2. Mendeskripsikan hubungan antara minat baca dengan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas V.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pembelajaran bahasa khususnya yang berkaitan dengan pengajaran menulis dan dapat memberikan penjelasan tentang hubungan minat baca dengan keterampilan

menulis cerita pendek, karena yang kita ketahui disini minat baca masih sangat rendah.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil mengenai seberapa pentingkah minat membaca menulis cerita pendek bagi siswa.

2) Bagi Siswa

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang minat baca agar selalu memiliki ide untuk dituangkan dalam karya menulis cerita pendek.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Jika tertarik untuk meneliti keterampilan menulis cerita pendek, kalian dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

